

PERAN SASTRA DALAM MEMBENTUK IDENTITAS KULTURAL DAN SOSIAL BUDAYA

Kamelia¹, Elsan Octavia Hakim², Evellyn Octavia³ & Yuwono Prianto⁴

¹Program Studi Hukum, Universitas Tarumanagara
Email: kamelia.205230373@stu.untar.ac.id

²Program Studi Hukum, Universitas Tarumanagara
Email: elsan.205230029@stu.untar.ac.id

³Program Studi Hukum, Universitas Tarumanagara
Email: evellyn.205230349@stu.untar.ac.id

⁴Program Studi Hukum, Universitas Tarumanagara
Email : yuwonop@fh.untar.ac.id

ABSTRACT

Literature is an aspect of culture that plays an important role in life. Literature has an influence on culture, and vice versa. In literary works, culture can act as a force in the form of narrative and influence the characters. The characters we mean here are humans, who are objects of literature and culture. Literature has the ability to write or describe events that occur in social life, so that its presence has the ability to shape the cultural and social identity of society. Literature often appears in our everyday environment, and is very easy to find around our lives. Every human being certainly has a character that describes themselves, that image is represented by the existence of culture. Literary works are often valuable cultural heritage, preserving traditional values, folklore and knowledge about the past. Studying literature helps us understand our own cultural roots, appreciate the contributions of other cultures, and preserve our invaluable intellectual heritage. The qualitative method is a research method that focuses on an in-depth analysis system. Therefore, the use of qualitative methods in research can produce a more comprehensive study of a phenomenon. The aim of qualitative research is to find as detailed information as possible. The more detailed the information obtained, the better the quality of the research. In contrast to quantitative research which focuses on the quantity of information, qualitative research focuses on how complete and comprehensive the information the researcher receives.

Keyword: Literature, Culture, Life, Human.

ABSTRAK

Sastra merupakan salah satu aspek kebudayaan yang memegang peranan penting dalam kehidupan. Sastra memiliki pengaruh terhadap budaya, begitupun sebaliknya. Dalam karya sastra, budaya dapat berperan sebagai kekuatan dalam bentuk narasi dan mempengaruhi tokohnya. Tokoh yang kita maksud di sini adalah manusia, yang merupakan objek dari sastra dan budaya. Sastra mempunyai kemampuan untuk menuliskan atau menggambarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga kehadirannya mempunyai kemampuan untuk membentuk identitas budaya dan sosial masyarakat. Sastra pun kerap muncul dalam lingkungan kita sehari-hari, dan sangat mudah ditemukan di sekitar kehidupan kita. Setiap manusia pastinya memiliki karakter yang menggambarkan diri mereka sendiri, gambaran itulah yang diwakili oleh keberadaan budaya. Karya sastra sering kali merupakan warisan budaya yang berharga, menyimpan nilai-nilai tradisional, cerita rakyat, dan pengetahuan tentang masa lalu. Mempelajari sastra membantu kita memahami akar budaya kita sendiri, menghargai kontribusi budaya lain, dan menjaga warisan intelektual yang tak ternilai harganya. Metode kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang memiliki fokus pada sistem menganalisa yang mendalam. Oleh karena itu, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mencari informasi sedetail mungkin. Semakin detail informasi yang diperoleh maka semakin baik pula kualitas penelitiannya. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang berfokus pada kuantitas informasi, penelitian kualitatif berfokus pada seberapa lengkap dan menyeluruh informasi yang diterima peneliti.

Kata Kunci: Sastra, Budaya, Kehidupan, Manusia.

1. PENDAHULUAN

Setiap manusia pastinya memiliki karakter yang menggambarkan diri mereka sendiri, gambaran itulah yang diwakili oleh keberadaan budaya. Kebudayaan pada umumnya dengan cara yang sama yang sering diterapkan seseorang sekelompok orang dalam satu tempat. Kebudayaan sendiri merupakan hasil kreativitas. Kebudayaan dapat berupa kebiasaan adat istiadat, misalnya

seperti yang terjadi di daerah Sumatera Barat yang memperbolehkan mempelai Wanita melamar mempelai pria.

Pencarian kata ini diperlukan di era globalisasi, dimana ilmu kreatifnya berkembang dengan waktu yang singkat. Kalimat yang digunakan sering kali sulit dipahami, akibatnya tidak menggambarkan secara tepat hakikat ilmu yang diwakilinya. Lebih jauh lagi, khususnya dalam ilmu-ilmu sosial, istilah-istilah tidak dapat didefinisikan secara tegas, yaitu mereka dapat digunakan oleh institusi yang berbeda dengan arti yang berbeda.

Indonesia mempunyai banyak kebudayaan yang masih dimungkinkan hingga saat ini yang masih digunakan oleh sekelompok orang tertentu atau potensial Itu ditolak karena beberapa alasan. Kebudayaan yang digunakan oleh manusia kelompok lain dalam masyarakat mungkin mengetahui kelompok tersebut dari mulut ke mulut, observasi langsung dan menulis. Itu menjadikan Indonesia Dikenal sebagai negara dengan budaya yang beragam.

Satu hal yang biasa dilakukan orang Indonesia untuk mampu menghadirkan budaya pada tempatnya menulis Tulisan biasanya berbentuk cerita, biasa disebut narasi banyak karya yang diciptakan pada masa kolonial penulis mencoba bercerita tentang budaya Sebagian besar karya dihasilkan oleh penulis Implisit berarti mereka tidak benar-benar menyetujui sesuatu budaya yang digunakan di wilayah tersebut.

Pertentangan ini secara halus mereka ungkapkan dalam sebuah karya sastra, khususnya romantisme yang terdapat didalam suatu karya sastra. Seperti yang telah disebutkan, kebudayaan adalah cerminan dari pikiran manusia, oleh karena itu kebudayaan (hasil pemikiran manusia) merupakan hasil dari faktor-faktor yang bertindak di dalamnya. Salah satu faktor tersebut menyangkut karya sastra. Kejadian ini dapat diperhatikan melalui penglihatan pada Dulce dkk. Kata ini diketahui dalam dunia sastra, yang disebut profesi sastra

Sebagai sebuah karya sastra yang tercipta dari sebuah naskah, tujuan pengarangnya adalah untuk menghibur dan memberi manfaat bagi pembacanya. Pesan-pesan yang dikandungnya dapat digunakan oleh pembaca dalam berbagai hal lain seperti pesan moral, agama bahkan budaya. Oleh karena itu, tidak akan terjadi apa-apa apabila penulis ingin menyampaikan melalui tulisannya suatu pesan yang dapat mempengaruhi cara berpikir masyarakat, dalam hal ini kebudayaan maupun peran sastra di Indonesia. Dilihat dari perkembangan sejarah sastra dan kebudayaan di Indonesia, jelas sekali bahwa pola pikir ini memiliki peranan yang besar. Karena itulah yang coba dijelaskan oleh para ilmuwan "peranan sastra Menciptakan Keanekaragaman Budaya: Sebuah Perspektif Sejarah"(Fizriyani, 2014).

Rumusan masalah adalah bagaimana peran sastra dalam membentuk identitas kultural dan sosial budaya?

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang memiliki fokus pada sistem menganalisa yang mendalam. Oleh karena itu, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mencari informasi sedetail mungkin. Semakin detail informasi yang diperoleh maka semakin baik pula kualitas penelitiannya. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang berfokus pada kuantitas informasi,

penelitian kualitatif berfokus pada seberapa lengkap dan menyeluruh informasi yang diterima peneliti.

Data yang kami teliti adalah pengertian sastra dan manfaatnya yang dirasakan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari dalam aspek kebudayaan. Sumber data yang kami ambil berasal dari internet, jurnal, dan prosiding. Metode analisis data yang kami gunakan adalah metode analisis deskriptif. Penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan peran sastra dalam menciptakan keberagaman dalam menjaga identitas budaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah karena penelitian banyak menyajikan data sejarah dalam pembahasannya. Sumber informasinya berasal dari buku-buku dan artikel ilmiah yang berkaitan erat dengan kebudayaan. Penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan (Setyawan, 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Sastra

Sastra merupakan suatu nama yang diserahkan ke sekumpulan hasil dalam suatu lingkungan budaya karena alasan tertentu. Arti lainnya adalah Rene Wellek dan Austin Warren berpendapat bahwa sastra merupakan suatu hal yang ditulis maupun dicetak. Definisi lain menyatakan bahwa sastra ialah pengungkapan kepribadian seseorang melalui pengalaman, pikiran, perasaan, gagasan, semangat, keyakinan terhadap gambaran-gambaran konkrit, dari situlah lahir alat-alat bahasa yang menarik. Dari definisi tersebut dapat kita simpulkan bahwa sastra merupakan suatu karya yang digoreskan oleh seseorang yang mengenakan tutur kata yang berbeda dengan tutur kata yang dilontarkan sehari-hari. Bahasa lisan adalah jenis tuturan yang menggunakan pola tutur dan gaya bahasa. Selain itu, tulisan yang diciptakan penulis tidak hanya bersumber dari imajinasinya saja, bahkan bisa diambil dari kehidupan nyata yang terjadi disekitar penulis.

Konsep Budaya

Menegaskan bahwa segala hal yang ada dalam masyarakat berhubungan dengan kebudayaan yang tumbuh dalam masyarakat itu sendiri. Menurut Andreas Eppiku kebudayaan meliputi, di samping segala sesuatu yang bersifat intelektual, berbagai macam normal sosial, nilai-nilai sosial, ilmu pengetahuan, dan struktur sosial, agama, dan banyak hal lainnya, serta ekspresi seni yang spesifik. Bagi masyarakat Kebudayaan merupakan suatu keseluruhan kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan keterampilan lain yang diperoleh seseorang sebagai anggota masyarakat. Budaya adalah sarana untuk menciptakan karya, mencicipi dan menciptakan masyarakat. Hal ini dapat berasal dari beberapa definisi yang relevan secara budaya Dapat artikan bahwa kebudayaan merupakan sesuatu yang biasa dilakukan oleh masyarakat sekelompok orang di satu tempat. Kebudayaan itu sendiri diproduksi tentang pola pikir dan ciptaan manusia. Salah satu contoh kebudayaan Menyalakan petasan di pesta pernikahan masih merupakan kebiasaan Betawi dan sekitarnya.

Sastra memiliki peran penting dalam membentuk identitas kultural suatu bangsa. Berikut beberapa peran sastra dalam membentuk identitas kultural:

1. Menggambarkan kehidupan masyarakat: Sastra bisa menggambarkan kehidupan masyarakat dan budaya yang terdapat didalamnya.
2. Meningkatkan kesadaran tentang identitas kultural: Karya sastra bisa memunculkan kesadaran akan identitas budaya yang terkait pada karya tersebut.
3. Sastra bisa memberikan pemahaman tentang kebudayaan suatu bangsa dan memunculkan kesadaran akan perspektif budaya dan sejarah yang akan datang.
4. Menjaga gambar diri budaya: Sastra bisa menjaga identitas budaya suatu bangsa. Karya sastra bisa menjadi dinding identitas suatu bangsa.

5. Membangun keragaman budaya: Sastra bisa membantu membangun keragaman budaya suatu bangsa. Sastra bisa menjadi media untuk menampilkan gambaran kehidupan manusia dan memberikan pemahaman tentang kehidupan manusia
6. Menjaga warisan budaya: Sastra bisa menjadi media untuk menjaga warisan budaya suatu bangsa. Sastra bisa menjadi iker i sosial yang menggunakan iker sebagai medium penyampaiannya dan menampilkan gambaran kehidupan manusia.

Dengan demikian, sastra memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas kultural suatu bangsa. Sastra bisa membantu menjaga identitas budaya, membangun keragaman budaya, dan menjaga warisan budaya suatu bangsa.

Sastra sendiri memiliki berbagai tema, sastra sendiri memiliki pengaruh yang kuat dalam setiap tema yang diangkat. Misalnya dalam tema iker ikan, adanya suatu karya sastra bisa merubah pola iker pembaca bahkan bisa mengubah kebudayaan yang sudah ada dalam suatu lingkungan kemasyarakatan. Salah satu contoh karya sastra yang berperan memberikan pemahaman tentang kebudayaan suatu bangsa adalah “Akulah Melayu yang Berlari” karya Sutardji Calzoum Bachri. Puisi ini menggambarkan keberagaman budaya Melayu dan memperlihatkan kearifan iker masyarakat Melayu. Puisi ini juga memperlihatkan perjuangan tokoh utama untuk mempertahankan identitas kulturalnya.

Jika kita sering membaca karya sastra, kita bisa lebih memahami kehidupan. Berkat sastra, kita lebih mudah melihat lebih dekat berbagai aspek kehidupan. Cara pandang seseorang dapat dipengaruhi oleh karya sastra.

Melalui sastra masyarakat dapat mengungkapkan keinginannya dengan lebih leluasa. Seseorang dapat dengan mudah menghasilkan karya sastra dimana saja dan kapan saja. Dengan daya kreatif yang besar, sastra mampu berkembang kembali.

Karya sastra sering kali merupakan warisan budaya yang berharga, menyimpan nilai-nilai tradisional, cerita rakyat, dan pengetahuan tentang masa lalu. Mempelajari sastra membantu kita memahami akar budaya kita sendiri, menghargai kontribusi budaya lain, dan menjaga warisan intelektual yang tak ternilai harganya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Sastra dan budaya yang saling berkaitan. Mereka memiliki hubungan timbal balik yang dapat mempengaruhi kebudayaan dan penciptaannya. Oleh sebab itu, sastra berperan penting untuk keberagaman budaya, karena isi karyanya yang kritis dapat mempengaruhi, memperbaiki maupun, mengubah budaya dan pikiran pembacanya. Kebudayaan di Indonesia menyatukan berbagai aspek dari masyarakat, dengan menciptakan suatu karya di dalam karya.

Aktivitas masyarakat dalam kebudayaan sebagai sistem yang besar memperlihatkan betapa kaya dan beragamnya aspek aspek kehidupan yang tidak dapat diperlihatkan secara keseluruhan oleh ilmu pengetahuan, karena tegas dan kuatnya cara tersebut tidaklah diperlukan. Untuk memperlihatkan keberadaan suatu budaya tertentu. Sejauh ini, terutama setelah berkembangnya strukturalisme, sastra seolah-olah tidak memiliki ikatan dengan kebudayaan, karena hasil penguraiannya menunjukkan kepada kewenangan karya sastra.

Sastra dan budaya pada legalitasnya membangun kembali ikatan antara sastra dan lingkungan sosial yang membentuknya, adanya kehadiran individu dalam masyarakat, dari sanalah tumbuhnya hubungan penting antara kedua pihak. Dalam posisi geografis yang sangat luas, keragaman nilai budaya artinya masuknya model hubungan yang berbeda-beda. Dalam keadaan ini, diperlukan metode dan teori yang berbeda secara keseluruhan untuk memperoleh hasil

penelitian yang terpercaya. Karya sastra memiliki cara yang berbeda untuk memperluas budaya secara keseluruhan, yang diungkapkan dengan bahasa. Persoalan keindahan digambarkan dengan bentuk formal, yaitu bentuk visual seperti sampul buku, susunan bab dan subbagian, 1 susunan baris, dan bait dalam puisi. Keindahan sastra lisan dapat dilihat dari cara penulisannya, bentuk dongeng dan panggung yang melekat.

Bentuk keindahan formal dalam menunjukkan bahasa, seperti ritme dan gayanya. Konten menyimpan hubungan dengan pesan, seperti cerita pesan, tema, dan pandangan dunia. Ada juga genre sastra, misalkan sastra lokal memperlihatkan budaya pedesaan, sastra perkotaan menggambarkan budaya kota, dan masih banyak lainnya. Keterkaitan antara budaya dan sastra merupakan hubungan yang dialektis. Seperti ikatan antara sastra dan masyarakat yang mempengaruhi kehadiran sastra. Singkatnya dapat dikatakan hal-hal tersebut tidak dapat menghilangkan hakikatnya sastra juga membawa nilai positif, karena pengertian sastra memiliki tingkatan yang luas. Sastra adalah milik masyarakat, artinya berkembang di antara masyarakat yang menggunakannya.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan anugerah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada masing-masing pihak yang terlibat dalam penelitian ini, serta pihak-pihak lainnya yang mendukung proses pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- Fizriyani, W. (2014). Peranan sastra indonesia dalam membangun keragaman budaya: perspektif sejarah. *Jurnal Dialektika*, 1(1), 131-148.
- Mahayana, M. S. (2017). Peranan budaya, bahasa, dan sastra dalam menumbuhkan toleransi dan sikap saling menghormati. In *prosiding seminar nasional program pascasarjana universitas pgri Palembang*.
- Septiningsih, L. (2019). Mengoptimalkan peran sastra dalam pembentukan karakter bangsa. *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Fizriyani, W. (2014). Peranan Sastra Indonesia dalam Membangun Keragaman Budaya: Perspektif Sejarah. *Jurnal Dialektika*, 1(1), 131-148.
- Mahayana, M. S. (2017, December). Peranan budaya, bahasa, dan sastra dalam menumbuhkan toleransi dan sikap saling menghormati. *Prosiding seminar nasional program pascasarjana universitas pgri Palembang*.